

## **BAB IV**

### **HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN**

Studi kasus deskriptif tentang penerapan terapi relaksasi bernafas terhadap kontrol nyeri pada pasien inpartu kala 1 fase aktif baik sebelum maupun sesudah terapi, akan dijelaskan dalam Bab ini. Auto anamnesis (wawancara langsung dengan pasien), observasi, dan pemeriksaan fisik digunakan untuk melakukan pemeriksaan.

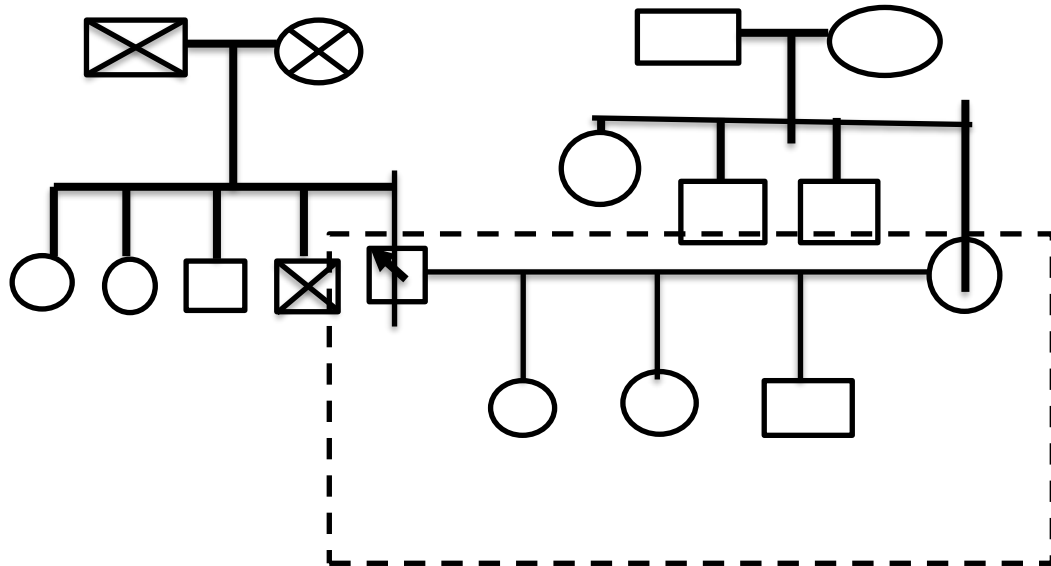
#### **A. Hasil Studi Kasus**

##### **1. Pengkajian & Diagnosa Keperawatan**

Pengkajian dilakukan pada tanggal 20 Juni 2024 di Puskesmas Katobengke di wilayah Kota Bau-Bau dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi. Wawancara, dan pemeriksaan fisik. Hasil pengkajian didapatkan data identitas klien berinisial Ny.N berusia 30 tahun, suku Muna, beragama islam, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SMA, berstatus menikah, bertempat tinggal di Jln Anoa Kota Bau-Bau.dan suami klien berinisial Tn.R berusia 33 tahun, suku Buton,beragama islam, pendidikan terakhir SMA,Pekerjaan sebagai sales, penghasilan 3jta/bulan tanggal 20 Juni 2024, Pukul 05.00 wita, alasan utama masuk kamar bersalin nyeri perut bagian bawah menjalar sampai ke bagian belakang, disertai pengeluaran lendir bercampur darah dari vagina. Riwayat keluhan utama Ibu merasa mules sejak jam 04.00 wita tanggal 20 Juni 2024, rasa sakit sedang, belum keluar air ketuban.Riwayat kehamilan, persalinan,

dan nifas yang lalu Ibu mengatakan ini merupakan kehamilan yang ketiga dan ibu tidak pernah mengalami abortus. Riwayat kehamilan sekarang Hari pertama haid terakhir 14-09-2023, Taksiran persalinan 21-06-2024, ANC 4x di puskesmas katobengke dan USG 2x di dokter praktek, keluhan Trimester I mual, muntah, Trimester II pusing, Trimester III sering kencing, . Pergerakan janin pertama kali dirasakan oleh ibu pada usia kehamilan 5 bulan (20 minggu), Pergerakan janin dalam 24 jam terakhir :dirasakan kuat oleh ibu (>20x dalam sehari), Aktivitas sehari-hari Istirahat siang tidur siang pukul 13.00-14.00 ( $\pm$  1 jam), malam tidur malam pukul 21.00 ( $\pm$  8-9 jam), Pekerjaan ibu rutin mengerjakan pekerjaan rumah tangga, Pola Nutrisi makan dan minum terakhir pukul 10.00 wita, nasi, ikan, sayur, porsi sedang dihabiskan dan minum air putih. Pola eliminasi (BAK) sering BAK sedikit-sedikit. BAB 1x Pagi Pukul 00.30 wita, Riwayat penyakit sistemik yang pernah di derita :ibu mengatakan tidak pernah menderita penyakit sistemik seperti penyakit jantung, ginjal, asma, TBC paru, hepatitis, dan hipertensi. Riwayat penyakit keluarga dan keturunan ibu mengatakan tidak pernah menderita penyakit keluarga dan keturunan seperti penyakit jantung, hipertensi, diabetes mellitus dan gemelli. Riwayat sosial apakah kehamilan ini diinginkan menurut ibu kehamilan ini sangat di inginkan. Jenis kelamin yang diharapkan Laki-laki. Status perkawinan Sah, menikah 1 kali.

### Genogram



### Keterangan

□ : laki-laki

----- : tinggal serumah

○ : perempuan

⊗ : meninggal

↖ : pasien

## 2. Pemeriksaan fisik (Data Objektif)

Keadaan umum baik Kesadaran compos mentis, Ibu gelisah dan cemas menanti proses persalinannya. Tanda-tanda vital, tekanan darah 100/70 mmHg, nadi 80x/menit, pernafasan 24x/menit, suhu badan 36,5°C, tinggi badan 157 cm, BB sebelum hamil 65 Kg, BB sekarang 76 Kg, Kenaikan 11 Kg,lingkar lengan atas 29 cm. Pemeriksaan Head to toe kepala rambut, distribusi banyak, penyebarannya merata, muka

ekspresi wajah meringis. Mata conjungtiva tidak pucat, sklera mata tidak kuning. Hidung simetris kiri/kanan, tidak ada sekret, telinga : simetris kiri/kanan, pendengaran baik, tidak ada sekret. Mulut bibir tidak kering dan tidak pecah-pecah, lidah bersih. Leher tidak ada pembengkakan kelenjar thyroid, dada : simetris kanan dan kiri. Mammae ukuran simetris kanan dan kiri, tidak ada pembesaran limfe (ketiak) kebersihan mammae baik, tidak ada benjolan, areola coklat kehitaman, puting susu menonjol. Ekstremitas atas tidak ada oedema pada jari-jari tangan, dan kuku tidak berwarna biru. Ekstremitas bawah tungkai Simetris oedema tibia dan kaki tidak ada, varices tungkai tidak ada. Pemeriksaan khusus obstetri, Abdomen Inspeksi bekas luka operasi tidak ada. Palpasi Leopold I TFU (30 cm), teraba bagian besar, bulat, lunak, dan kurang melenting (bokong), Leopold II Tahanan terbesar berada di sebelah kanan (punggung kanan) dan bagian-bagian kecil teraba di sebelah kiri. Punctum maksimum berada di sebelah kanan di bawah pusat. Leopold III Teraba bagian besar, bulat, keras dan melenting (kepala), kepala sudah masuk pintu atas panggul, Leopold IV Kepala sudah masuk PAP (3/5) (divergen). Kontraksi uterus (Pukul 05:00), His 1x dalam 10 menit lamanya 10 detik. Auskultasi DJJ positif, teratur, Frekwensi : 140x/menit, Perkusi refleks Patella : kanan/kiri positif/positif. Anogenital Inspeksi, Vulva tidak ada varices dan tidak ada oedema, Vagina licin dan tidak ada benjolan Luka tidak ada, Nyeri tidak ada, pengeluaran pervaginam : lendir campur darah, pemeriksaan

dalam (Pukul 05:00), Vulva tidak ada oedema dan tidak ada varices, Vagina licin dan tidak ada benjolan, Portio tebal lunak, pembukaan 1 cm, ketuban positif, utuh, Presentasi kepala, penurunan bagian terbawah, ubun-ubun kecil kanan melintang.

Persalinan kala 1 fase laten yang dialami oleh klien yaitu selama 8 jam dari jam 05:00 sampai jam 13:08 yaitu dari pembukaan 1cm sampai pembukaan 3cm, Klien mengalami fase aktif akselerasi dimana klien mengalami pembukaan 3 menjadi 4cm dimulai dari jam 13:08 sampai jam 15:11 dan klien mulai mengalami fase dilatasi di mana klien mengalami pembukaan 4 sampai pembukaan 9 dalam waktu 2 jam yaitu dari jam 15:12 sampai jam 17:20 dan klien mengalami fase deselerasi merupakan fase dimana klien mengalami perlambatan pembukaan servik dari pembukaan 9 sampai pembukaan lengkap yaitu dari jam 17:20 sampai jam 19:05

Dari hasil pengkajian tersebut peneliti mengangkat diagnosa keperawatan yaitu Nyeri melahirkan, berdasarkan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia), kontrol Nyeri untuk standar luaran Keperawatan tersebut.

### **1. Intervensi keperawatan**

Rencana tindakan yang akan dilakukan adalah Terapi nonfarmakologi yaitu terapi relaksasi bernafas. Penerapan terapi relaksasi bernafas dilakukan untuk mengontrol nyeri yang dirasakan oleh ibu melahirkan kala 1 fase aktif dengan kriteria

hasil menurunnya keluhan nyeri.

## 2. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan ini dilakukan dengan menerapkan terapi relaksasi bernafas apabila klien mengalami nyeri persalinan kala 1 fase aktif dengan lama persalinan selama 6 jam dan terapi ini dilakukan tiap ibu merasakan nyeri selama 6 jam.

## 3. Evaluasi

Peningkatan kontrol nyeri pada Ny. N sebelum dan sesudah diberikan Terapi relaksasi bernafas dari pembukaan 4 sampai 9 cm dapat di amati pada tabel dibawa ini :

- a. Kemampuan menggunakan teknik non farmakologi/relaksasi bernafas

| Fase aktif akselerasi |                    | Fase aktif dilaktasi |                    | Fase aktif deselerasi |                    |
|-----------------------|--------------------|----------------------|--------------------|-----------------------|--------------------|
| Sebelum intervensi    | Sesudah intervensi | Sebelum intervensi   | Setelah intervensi | Sebelum intervensi    | Setelah intervensi |
| 3                     | 4                  | 4                    | 5                  | 5                     | 5                  |

Keterangan:

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa pada fase aktif akselerasi sampai fase aktif deselerasi mengalami terapi relaksasi bernafas . Pada fase aktif akselerasi, teknik relaksasi bernafas meningkat 3 dan fase aktif deselerasi teknik relaksasi bernafas meningkat menjadi 5.

- b. Keluhan Nyeri

### Keluhan Nyeri

| Fase aktif akselerasi |                      | Fase aktif dilaktasi |                      | Fase aktif deselerasi |                      |
|-----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|
| Sesebelum intervensi  | Sesesudah intervensi | Sesebelum intervensi | Sesetelah intervensi | Sesebelum intervensi  | Sesetelah intervensi |
| 8                     | 7                    | 9                    | 8                    | 9                     | 8                    |

Keterangan :

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa pada fase aktif akselerasi sampai fase aktif deselerasi mengalami peningkatan kontrol nyeri. Pada fase aktif akselerasi, keluhan nyeri 8 (nyeri berat) dan fase aktif deselerasi keluhan nyeri menurun menjadi 6 (nyeri sedang).

c. Kontrol nyeri

| Fase aktif akselerasi |                    | Fase aktif dilaktasi |                    | Fase aktif deselerasi |                    |
|-----------------------|--------------------|----------------------|--------------------|-----------------------|--------------------|
| Sebelum intervensi    | Sesudah intervensi | Sebelum intervensi   | Setelah intervensi | Sebelum intervensi    | Setelah intervensi |
| 3                     | 4                  | 4                    | 5                  | 5                     | 5                  |

Keterangan :

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa pada fase aktif akselerasi sampai fase aktif deselerasi mengalami peningkatan kontrol nyeri. Pada fase aktif akselerasi, kontrol nyeri meningkat 3 dan fase aktif deselerasi kontrol nyeri meningkat menjadi

## B. Pembahasan studi kasus

Penerapan teknik relaksasi bernafas pada ibu inpartu kala 1 fase aktif dengan umur kehamilan 39 minggu dan tidak ada komplikasi selama persalinan. pengkajian dilakukan diruangan bersalin puskesmas katobengke kota Bau-Bau selama 6 jam.

Pada kasus Ny.N intervensi yang akan dilakukan adalah memberikan terapi relaksasi bernafas selama 6 Jam dengan masalah tidak mampu mengontrol nyeri yang dirasakan memberikan terapi relaksasi bernafas, hasil yang didapatkan peneliti setelah melakukan pengkajian pasien tidak mampu untuk mengontrol nyeri yang di rasakan.

Setelah dilakukan implementasi keperawatan ditemukan adanya peningkatan kontrol nyeri setelah dilakukan penerapan terapi relaksasi bernafas dilakukan selama 6 Jam, hasil yang didapatkan peneliti setelah melakukan implementasi terapi relaksasi bernafas yaitu pasien mampu mengontrol nyeri dan mengurangi nyeri. Penerapan terapi relaksasi bernafas dilakukan selama pasien merasakan nyeri.

Saat dilakukan evaluasi, yang diharapkan pada klien berhasil tercapai. Hasil yang didapatkan dari klien Ny.N yaitu dari fase aktif akselerasi sampai fase aktif deselerasi mengalami peningkatan kontrol nyeri dimana pada fase aktif akselerasi peningkatan kontrol nyeri 3 dan fase aktif deselerasi peningkatan kontrol nyeri 5, kemampuan menggunakan teknik non farmakologi atau teknik relaksasi bernafas meningkat dimana pada fase aktif akselerasi menunjukkan nilai 3 dan fase aktif deselerasi menjadi 5 (meningkat).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Ny. N setelah pemberian Terapi relaksasi bernafas di dapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terapi relaksasi bernafas mampu meningkatkan kontrol nyeri, dan mengurangi rasa nyeri.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasdiana, 2018) terkait penerapan terapi relaksasi bernafas pada pasien inpartu kala 1 fase aktif mengungkapkan bahwa terapi relaksasi bernafas dapat mengurangi rasa nyeri dan meningkatkan kontrol nyeri pada pasien.



**C. Keterbatasan studi kasus**

beberapa faktor yang mempengaruhi keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut. Mulai dari kurangnya subjek yang mengakibatkan keterlambatan peneliti untuk melakukan intervensi. dan keraguan keluarga terhadap dokumentasi